

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial perlu untuk berinteraksi untuk bisa hidup berdampingan dan saling membantu. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tentu saja dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa manusia harus bisa menangkap makna yang terkandung dalam bahasa yang dituturkan tersebut. Banyak orang yang salah menangkap makna, sehingga membuat komunikasi menjadi salah. Masih banyak orang yang sulit untuk memaknai bahasa tulis, karena dalam bahasa tulis pembaca tidak mengetahui ekspresi langsung si penulis, tidak mengetahui secara langsung cara pengucapannya, sehingga sering makna dalam bahasa tulis menjadi menyimpang dari apa yang ingin disampaikan oleh si penulis sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang makna yang terdapat dalam buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”. Secara garis besar dalam bahasan linguistik penyampaian makna adalah hal yang paling utama. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Makna dalam bahasa sangat penting untuk dipahami karena pengertian makna akan membuat lawan bicara maupun pembaca menjadi paham dan melakukan apa yang kita harapkan.

Bahasa selain menyertai kegiatan berpikir juga menjadi kode dalam penyampaian dan pemahaman pesan, kajian makna dalam totalitasnya. Sebagai manusia dapat memahami dan mengerti apa yang diharapkan antar sesama adalah sesuatu hal yang sangat didambakan, agar hidup bisa saling melengkapi. Aminuddin (2015: 08) kemampuan untuk mengolah pesan, menata struktur kebahasaan serta menggunakannya secara tepat, tentunya menjadi salah satu harapan dari pengajar bahasa, para siswa dan mahasiswa maupun seluruh

pemakai bahasa pada umumnya. Bahasa harus digunakan secara baik dan benar agar memiliki makna yang jelas dan tepat. Havranek (dalam Aminuddin, 2015: 08) menyatakan ciri kecendikian bahasa. (1) kemampuannya dalam membentuk dan menyampaikan pernyataan yang tepat, seksama, dan kaya, (2) bentuk kalimatnya mencerminkan ketelitian penalaran yang objektif sehingga relasi strukturnya mirip proposisi logika, serta (3) mampu menunjukkan hubungan anatar kalimat yang selaras, logis dan memiliki keutuhan.

Teori semantik adalah cabang ilmu linguistik yang sangat sesuai untuk pengakajian makna. Suwandi (2008:09) mengartikan semantik sebagai ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Subroto (2011: 23) menyatakan bahwa makna adalah arti yang dimiliki oleh sebuah kata karena hubungannya dengan makna leksem lain dalam sebuah tuturan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang kita tuturkan baik secara lisan maupun tulis itu pasti mempunyai makna tersendiri. Makna di dalam pemakaian sehari-hari mencakup berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Kata makna di dalam pemakaiannya sering disamakan pengertiannya dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, informasi, isi, dan maksud. Dari beberapa kata tersebut yang paling dekat pengertiannya dengan makna adalah arti. Kridalaksana (dalam Suwandi, 2011: 48) berpendapat bahwa arti adalah konsep yang mencakup makna dan pengertian. Borlinger (dalam Suwandi, 2011: 53) menjelaskan bahwa makna ialah hubungan makna antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.

Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, yang antara lain berdasarkan jenis semantiknya, nilai rasa, referensi, dan ketepatan makna. Suwandi (2011: 80) mengemukakan ada 30 ragam makna dalam semantik, antara lain makna leksikal, gramatikal, struktural, konstruksi, kontekstual, konseptual, kognitif, deskriptif, ideasional, referensial, asosiatif, pusat, luas, sempit, intensional, ekstensional, denotatif, konotatif, hakikat, afektif, emotif,

kolokatif, idiomatikal, kiasan, stilistika, proposisional, piktorial, gereflektir, tematis, serta makna kata dan istilah.

Menurut Wijana & Rohmadi (2011: 13) jenis-jenis makna itu adalah makna leksikal dan makna gramatikal, makna denotatif dan makna konotatif, makna literal dan makna figuratif, serta makna primer dan sekunder. Dari dua pendapat tersebut ada perbedaan dan persamaan dalam pembagian makna. Pokok bahasan dalam penelitian ini akan menganalisis dua makna yang sering disebutkan oleh para ahli yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang wajar, yang asli, yang muncul pertama, yang diketahui mulanya, makna sebagai adanya, makna sesuai kenyataannya, sedangkan makna konotatif adalah makna yang wajar yang tadi telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nilai tertentu, dan rangsangan tertentu pula yang bervariasi dan tak terduga pula (Parera, 2009: 97-98). Objek yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”. Teks biografi adalah sebuah tulisan yang membahas suatu kehidupan seseorang atau bisa kita katakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Teks Biografi Presiden Soekarno dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP Kelas VIII”. Anak-anak merupakan penerus bangsa yang harus kita jaga dan kita didik agar menjadi pribadi yang baik dan pintar. Salah satu kegiatan mendidik anak adalah dengan memberikan ilmu yang bermanfaat. Anak-anak harus menjadi pribadi yang tanggap dengan lingkungan, harus bisa memaknai suatu komunikasi bahasa dengan baik dan benar agar tidak terjadi penyimpangan. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif pada teks biografi Presiden Soekarno yang akan dijadikan sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII pada KI 4, KD 4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahan yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada dua rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah analisis makna denotatif pada buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”?
2. Bagaimanakah analisis makna konotatif pada buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”?
3. Bagaimanakah implikasi makna denotatif dan konotatif buku Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia” sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan analisis makna denotatif pada buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia.
2. Mendeskripsikan analisis makna konotatif pada buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia.
3. Implikasi makna denotatif dan konotatif buku Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia” sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan dalam bidang semantik.
- b. Memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan, terutama pada makna denotatif dan makna konotatif.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif pada buku biografi Presiden Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia” sebagai implikasi bahan ajar di SMP kelas VIII. Oleh karena itu, siswa mengetahui makna yang terkandung dalam teks biografi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang makna denotatif dan makna konotatif dalam teks biografi.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pentingnya makna denotatif dan makna konotatif pada teks biografi. Sehingga guru mampu menyampaikan materi pembelajaran tentang makna teks biografi kepada siswa dengan baik.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah pemakai bahasa dalam menerapkan makna denotatif dan makna konotatif yang tepat dan sesuai dengan konteks yang dimaksudkan.